

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. III, Nomor 1, Januari 2014

Laterne	Vol. III	No. 1	Hal. 1 - 123	Surabaya Januari 2014	ISSN 2302-2833
---------	----------	-------	--------------	--------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal “Laterne” (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal “Laterne” juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal “Laterne” terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

jerman.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Fotosmedien von Aktivitäten Einzel-oder Gruppenarbeit in der Schreibfertigkeit auf Deutsch in der Klasse XI IPA 4 SMAN 1 Maospati, Magetan (Dian Sukma Rahayu)	1
DIE DEUTSCHE LERNENDE SCHREIBFÄHIGKEITEN KONTEXTUELLEN QUESTIONING (BEFRAGUNG) DIE KLASSE XI IPA – 5 SMAN I MOJOSARI (Rinta Indrianti)	11
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (Vindy Vramita Viana Devi)	17
KLIPP UND BUCHEN KLAR IN DER LEHRE ALS UNTERSTÜTZUNG STUDENT SCHREIBFÄHIGKEITEN OBERSCHULE CLASS XII -IPS2 (Hartini)	21
Das Prüfungsergebnis der Freien Sprechfähigkeit von den Schüler in der XII IPA 2 Semester 1 an der SMAN 11 Surabaya im 2013/2014 durch Mind Mapping Methode (Danny Christ Kansil)	30
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER ÜBUNG MACHT DEN MEISTER - LATIHAN MENYIMAK BAHASA JERMAN UNTUK SISWA SMA KELAS X (Lucia Winny Indriyanti)	36
DAS LERNERGEBNIS DER DEUTSCHEN HÖRFERTIGKEIT DER SCHÜLER X-KIMIA INDUSTRI SMKN 1 TUBAN MIT DEM LERNMEDIEN E-LEARNING WEC (WEB ENHANCED COURSE) (Dhewi Ika Puspitasari)	47
GIRAFFE 3 als Zusatzmaterial der Schreibfertigkeit in der SMA N 11 Surabaya Klasse XII Semester 1 (Wahyu Nur Fadilah)	52
ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL BAHASA JERMAN TULIS (Indah Novita Ratnasari)	61
DIE ENTWICKLUNG DES COMICS “DIE GESCHICHTE DER FAMILIE GUDRUN: DEUTSCH IM ALLTAG” ALS UNTERRICHTSMEDIEN FÜR LESEVERSTÄNDIS DER SCHÜLERN KLASSE XI SMA (Amaliya Choiriyatunna'im)	65
LERNERGEBNIS DER SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 5 SMAN 13 SURABAYA DURCH GAMBAR BERANTAI (Maria Yasinta I. Beka Bhaya)	74
GELEITETE ENTDECKUNGSSTRATEGIE AUF DEUTSCHEN SPRACHLESEFÄHIGKEIT DER SCHÜLER DER KLASSE XI IPA 2 SMAN 1 MAOSPATI (Septiani Ayu Candrawati)	87
Entwicklung des Bilderbuch Als Lernmedien Im Deutsch Leseverstehen Fertigkeit Klasse XI MAN 2 Bojonegoro (Pradita Lingga Pratiwi)	91

Die Benutzung Story Box der Medien Im Schreibfertigkeit Auf Deutsch In Der Klasse XI A1 An Der SMAN 1 Lumajang (Elinna Rahma Oktrinda)	97
HASIL BELAJAR BERBICARA SISWA KELAS X-1 SMAN 9 SURABAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE (Winda Rahma Dany)	103
DIE EIGNUNG DER INTERNESEITE german.about.com ALS LEHR- HÖRMATERIALIEN DEUTSCHER SPRACHE IN DER KLASSE XI SMAN 3 KEDIRI (Rahmat Hardiansah)	107
DIE LERNERGEBNISSE DER DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEIT DURCH SRATEGIE PRACTICE-REHEARSAL PAIRS VON DEN SCHÜLERN KLASSE XI IPA 4 AN DER SMAN 3 KEDIRI (Maria M. Venigratia Sao)	120

HASIL BELAJAR BERBICARA SISWA KELAS X-1 SMAN 9 SURABAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE

Winda Rahma Dany

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Windarahma326@gmail.com

Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Auszug

ABSTRAK

Keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang juga harus dikuasai oleh siswa. Tetapi kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara karena kurangnya penguasaan grammatik bahasa Jerman dan penguasaan kosokatanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Take and Give* untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Model Pembelajaran *Take and give* ini adalah siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Saling mengajarkan peserta didik satu sama lain (Silberman, 2009:23). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar berbicara reproduktif bahasa Jerman siswa kelas X-1 SMAN 9 Surabaya dengan model *take and give*?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan hasil belajar berbicara reproduktif siswa kelas X-1 SMAN 9 Surabaya dengan model *take and give*. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian didapatkan dari hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran *Take and Give*, dengan uraian sebagai berikut : Dari hasil nilai rata-rata Pre-test menunjukkan 59,00% dan hasil rata-rata post-test 79,60%. Ada peningkatan nilai rata – rata sebesar 20,6% dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post-test*. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hasil perubahan yang lebih baik dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* sebagai variasi model pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara.

Kata kunci : Model Pembelajaran, keterampilan berbicara, model *Take and Give*.

Abstract

Speaking is one of the four language skills which must be mastered by the students. In fact, however, a lot of students still have some difficulties in speaking because of insufficient grammatical and vocabulary mastery of Deutsch. Therefore, in this research, *Take and Give* is used to train the students' speaking skill. *Take and Give* is done by the students by taking and giving lesson from and to the other students. Teaching each other (Silberman, 2009:23). The research problem is how to learn to speak reproductive outcomes German language class X - 1 model SMAN 9 Surabaya *take and give* ? . The purpose of this study is to describe the results of learning to speak reproductive class X - 1 SMAN 9 Surabaya models dengan *take and give* . This study is a qualitative research and data analysis of this research is descriptive . Research results obtained from the study before and after the *Take and Give* learning model , with the following description : From the average value of pre-test results showed 59.00 % and the average post-test 79.60 % . There is an increase in value - average of 20.6 % of the value of pre-test to post - test values . Based on these data it can be seen that there is a change for the better results of learning German language speaking skills . From the results of these studies indicate that the *Take and Give* learning model as a variation model of learning German.

Keywords: Models of Learning, speaking skills, models of *Take and Give*.

EINFÜHRUNG

Sprachfertigkeit hat Eingeschaft produktive, weil Aktivitäten, die Ideen, Gedanken oder Gefühle von den Lautsprechern Überbringen (Nurgiyantoro

2001:275) . Produktiven Fertigkeiten Sprechen gilt als schwierig für Schüler, weil sie Lernende, die neu in deutscher Sprache unterrichtet sind. Viele Faktoren machen Schülerinnen und Schüler , wie Schwierigkeiten beim Sprechen , Wortschatz erworben , Grammatik (Satzbau) , eine Schande , die deutsche

Sprache, Bewegungsmangel und fehlende intensive ursprüngliche Motivation für Lernende, die deutsche Sprache zu sprechen und Aussprache zu sprechen. Zur Unterstützung des Lernschwierigkeiten Sprechen lernen Modellvariante wird benötigt, um die Schüler Schwierigkeiten zu helfen. Mit seiner tiefen, so dass die Pädagogen müssen eine Vielzahl von Lehr-Modelle, die Fähigkeit, deutsche Sprachschülern sprechen die Klassen zu steigern implementieren können. In dieser Untersuchung, dass aus Aktives Lernen durch *Take and Give* Modelle wählen. Aktives Lernen ist die Positionierung der Lehrer als Moderator, während die Schüler erst viel Rollen beim Lernen aktiv spielen. *Take and Give* Modell ist ein Schritt in die Lern, so dass die Schüler empfangen und geben Unterricht / Material mit einander, erziehen sich gegenseitig, so dass die Veranstaltung wird immer in Erinnerung bleiben. Aktives Lernen mit zu nehmen und Modelle verwendet, um Studenten Sprechfähigkeit verbessern, insbesondere sprechen Fortpflanzungs Studenten. Damit ist zu erwarten, dass die aktive *Take and Give* Modelle können reproduktive Sprechfähigkeit Studenten zu verbessern.

Das Problem in dieser Untersuchung ist: Wie ist das Lernergebnis der Schüler Klasse X-1 SMAN 9 Surabaya mit dem Lernmodell *Take and Give*? Das Ziel dieser Untersuchung ist um das Lernergebnis der Schüler Klasse X-1 SMAN 9 Surabaya mit dem Lernmodell *Take and Give* zu beschreiben. 9 Surabaya. Dieser Untersuchung hat zwei Vorteile: Erstens ist dieser Untersuchung erwartet, dass Motivation und Schüler Lernergebnisse zu steigen. Zweitens, aktives Lernen durch das *Take and Give* Modell kann Schwankungen lernen sprechen.

In dieser Untersuchung mit Hilfe der Theorie reden, reden Fortpflanzungs, Strategien, aktive Lernstrategien, Modelle und geben

1. Sprechen

zweite Sprache sprechen, ist eine Tätigkeit, die Menschen im Leben der Sprache zu tun, dh nach dem Hören Aktivitäten. Um in einer Sprache richtig sprechen zu können, muss der Sprecher die Aussprache, Wortschatz und Struktur meistern betroffen ist. Darüber hinaus ist es notwendig, die Beherrschung der Themen und oder Ideen, die vorgestellt werden, sowie die Fähigkeit, die Sprache des Sprechers Gegner zu verstehen.

2. Reproduktive Sprechen

Sprechen ist Sprechen zwischen Reproduktions- und Fortpflanzungsstillperiode für Verbreitung dort und auswendig zu lernen.

3. Aktive Lernen

aktive Lernstrategien im Lernprozess wird erwartet, dass die Schüler in Lernaktivitäten aktiv zu engagieren, zu denken, zu interagieren, zu tun, um zu versuchen, finden ein neues Konzept oder eine Arbeit produzieren (Uno, 2011:77)

4. Lernmodell *Take and Give*

Nehmen und geben Sie als eine Sprache eine Bedeutung hat und gibt bedeuten, dass Lernmodell ist, nehmen und geben und geben Studenten, die Unterricht in einem anderen Schüler. "Einige Experten glauben, dass ein Thema wirklich beherrscht eine Menge, wenn die Lernenden in der Lage sind, um die anderen Teilnehmer zu lehren. Peer Lehre bietet eine Gelegenheit für die Lernenden etwas Gutes zur gleichen Zeit lernen, wie er zur Ressource für einen anderen. Folgende Strategien bieten auch Ergänzungen der Fakultät bei der Vermittlung von Lern getan" (Silberman 2009)

Nach Suyanto (2010:76-77) "Bereiten Sie die Karte, die den Namen des Studenten, Lernmaterialien enthält, und der Name angegeben ist, informieren Kompetenz, Präsentationsmaterialien, die Stabilisierungsphase wurden die Schüler aufgefordert, aufzustehen und Freundschaften miteinander informiert über das Material -oder Binnen perluasanya für Studenten Andere dann zeichnen Sie es auf der Karte"

UNTERSUCHUNG METODE

Diese Untersuchungsmethode ist eine qualitative Untersuchung und das Datenanalyse von dieser Untersuchung ist deskriptive. Das Subjekt dieser Untersuchung ist die Schüler Klasse X-1 SMAN. Während die Daten dieser Studie ist Pretest und Posttest- Ergebnisse der Test Studenten, die Ergebnisse der Schülerfragebogen über das Sprechen Fertigkeiten und die Verwendung von Modellen Nehmen und Geben und Dokumentation in Form von Fotos und Abschriften klingt in schriftlicher Form.

Dieses Untersuchungsinstrument ist ein Standard - Bewertungsskala Goethe Institut 1A Sprechen und Sammeln von Daten aus Studien unter Verwendung der Techniken der Dokumentation. Die Forschungsdaten wurde durch die Pretest- Posttest- Ergebnisse und auf die Herstellung einfacher Dialog und die Umsetzung in die Praxis geholt.

Datenanalyse Tekhniken

1. Schritt - ein Schritt, der verwendet wird, um die Daten zu verarbeiten sind: (1) die Daten in Form von Tonaufnahmen Testergebnisse, die in Sprache getan haben, wie kalidan Form hat ditranskrip Daten, (2),

und dann mit Hilfe von Test analysiert transkribiert Aufnahmen Lieferung von Informationsaustausch in Form von Klängen / Satz / Tanya schriftlich , (3) dann Berechnung der durchschnittlichen(5) Schüler Lernergebnisse beschrieben werden

ERGEBNISSE

➤ Datenlernprozess

In dieser Studie wurden vier Sitzungen das erste Treffen statt kali. Dengan Details der Pre-Test- Prüfung am 2. Mai 2013, dann die zweite und dritte Treffen der Studenten behandelt die Anwendung des aktiven Lernens durch Modelle und geben 2013 dan am 16. Mai und 23. Mai Treffen umgesetzt vier Posttest . Das erste Treffen mit Gleichlehrmodell wird üblicherweise durch Sprachlehrer Deutsch aufgebracht. Darüber hinaus mit einer Art des aktiven Lernens durch Modelle der zweiten und dritten Treffen behandelt und Give. Dann Sie die vierte Sitzung der Posttest verabreicht Tests.

➤ Datenstudenten Ergebnisse

Um die Problemstellung zu beantworten “Wie ist das Lernergebnis der Schüler Klasse X-1 SMAN 9 Surabaya mit dem Lernmodell *Take and Give*?” Datensammlung wird durch Verwendung eines Untersuchungssinstrument Tests (Pretest und Posttest) durchgeführt. Der Test wird auch durch die Gitter-Test im Gespräch gegeben, so sprechen, dass die Berichterstattung wurde nach dem Thema und subtemanya dann nach Standardbewertung auf der Grundlage des Goethe-Instituts ber.bicara Niveau A1 in der aktiven Lernen Buch beurteilt werden beschränkt

Analyse von Schülerlernergebnisse

z.B : Schüler AMD

Kriteria	Keterangan	Bobot	Pretest		Posttest	
			nilai	Skor	nilai	Skor
Kedudukan terpenuhi (ketepatan kalimat)	Point terpenuhi Kalimat yang dibuat tepat dan dimengerti	2	0	2/4 x 100 = 50	2	4/4 x 100 = 100
	Point telah terpenuhi tapi kalimat tidak mengerti	1	1		0	
	Point tidak terpenuhi dan kalimat tidak mengerti	0	0		0	
Pelafalan	Tidak terjadi kesalahan dan pelafalan baik	2	0		2	
	Jika ada atau sedikit terdapat kesalahan, pelafalan baik	1	1		0	
	jika point yang telah ditentukan tidak terpenuhi dan kalimat serta struktur gramatik tidak dimengerti	0	0		0	

➤ Pretest und Posttest-Diskussion Ergebnisse

N	Test	Schüler	Max	Min	Durc
1	Pretest	38	75	25	59
2	Posttest	38	100	75	79,6

Aus der Analyse der Lernergebnisse Schülertisch , kann gesehen werden, dass die Ergebnisse der Lern deutschen Klasse X-1 SMAN 9 Surabaya nach einer bestimmten Behandlungsmodelle nehmen zu sprechen und geben Veränderung zum Besseren. Aus dem Mittelwert der ersten Test aktuelle Klasse in die endgültige testet 59.00 Durchschnitt 79.60 und Tisch Analyse hat mit jedem Schüler Lernergebnisse verstärkt. Nach Djamarah (2006:12), die Differenz zwischen dem

Wert der Post-Test- und Pre-Test, die beide gemeinsam und individuell, ist ein Indikator für Erfolg oder das Erreichen von konkreten Ergebnissen wie die Wirkung des Lernprozesses.

Von der Untersuchung, die geleistet wurde, kann durch den Vergleich der Ergebnisse der Pre- und Post-Test-Studenten abgeleitet werden ganz sagen zu, der Mittelwert der aktuellen Klasse der ersten Test 84.86 57.89 in den Abschlusstest. Nach Djamarah (2006:12) "Der Unterschied zwischen dem Wert der Post-Test- und Pre-Test, die beide gemeinsam und individuell, ist ein Indikator für Erfolg oder das Erreichen von konkreten Ergebnissen wie die Wirkung des Lernprozesses. Damit der Erfolg der Studie, die auf die beracht Ergebnisse.

ZUSAMMENFASSUNG UND VORSCHLAGEN

1. Zusammenfassung

Durchschnittswertes der Klasse X -1 bei SMAN 9 Surabaya testen die Fähigkeit der früh (Pre-Test) von 59,00 und nur drei Menschen, die ein Mindest Vollständigkeit Kriterien (KKM) übersteigen, und wird als ein niedriger Wert kategorisiert. Darüber hinaus wird der Mittelwert der Klasse X-1 SMAN 9 Surabaya, um die Fähigkeit des Endes (Post-Test) nach der Anwendung der Modelle zu testen und geben mit 79, 60 und kein Student, der KKM nicht erfüllt erhöht. Dies wird durch die Ergebnisse der Analyse -Tabelle der einzelnen Schüler Lernen verstärkt. Der Mittelwert wird als ausgezeichnet

2. Vorschlagen

Lernmodell Take and Give kann als Lernmodell Variationen zu lernen Sprechen verwendet werden.

LITERATURVERZEICHNIS

- Nurgiyantoro, Burhan.2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Jung, Lothar.2001. *99 Stichwörter zum unterricht*. Augsburg : Max Heuber Verlag
- Hardjono, Sartinah.1988. *Prinsip – Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka
- Neumaier, Elhe.2010. *Prüfurtraining Fit I*. Surabaya : Goethe Institut
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Wicke, Reiner E .2004. *Aktif und Kreatif lernen Projektorientierten Spracharb im unterricht Deutsch als Fremdsprache*. Deutschland : Max Heuber Verlag
- Götz, Dieker et al. 2002. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München : Langenscheidt KG
- Djiwandono, Soenardi M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : ITB
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : YAPPENDIS
- Uno, Hamza B . 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Gutur.1985. *Pengajaran Kosokata*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Gutur.2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- <http://www.kurikulum.bahasa.jerman.com/> diakses 10 Februari 2013
- http://de.wikipedia.org/wiki/Satz_%28Grammatik%29) diakses 18 Maret 2013